



## Pengaruh Menghafal Al-Qur'an dengan Program Takhossus terhadap Nilai Pelajaran Tafsir Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah

Mayaly Maghfiroh<sup>1</sup>, Shofwatul Fikriyyah<sup>2</sup>, Vika Madinatul Ilimi<sup>3</sup>, Alya Khoironi Muhibbah<sup>4</sup>, Dini Maulidhah<sup>5</sup>, Faziadatun Ni'mah<sup>6</sup>, Feni Tamimul Ummah<sup>7</sup>, Eny Lathifah<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah

Alamat: Jl. Deandleas No. 1 Kranji Lamongan

Korespondensi penulis: [anavirthifmaval@gmail.com](mailto:anavirthifmaval@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the effect of memorising the Qur'an on the value of tafsir class takhossus lessons at Madrasah Aliyah al-fathimiyah lamongan. is one of the important activities in the life of Muslims. This research method is a quantitative case study type using observation instruments, documents, interviews and questionnaires. The results showed that the effect of memorising the Qur'an with the Takhossus program on the value of the Tafsir lesson of class XI students of Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah is that there is no significant effect of memorising the Qur'an on the value of the lesson of MA Al-Fathimiyah takhossus students. Lesson Value Variable (Y) is explained by the variable memorising the Qur'an by 27.40% and the remaining 72.60% is influenced by other variables.*

**Keywords:** *Memorising the Qur'an, Takhossus Programme, Lesson Value.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh menghafal al-Quran terhadap nilai pelajaran tafsir kelas takhossus di Madrasah Aliyah al-fathimiyah lamongan. merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan umat Islam. Metode penelitian ini adalah kuantitatif jenis studi kasus dengan menggunakan instrumen observasi, dokumen, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Dengan Program Takhossus Terhadap Nilai Pelajaran Tafsir Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah adalah tidak ada pengaruh signifikan menghafal al-Qur'an terhadap nilai pelajaran siswa takhossus MA Al-Fathimiyah. Variable Nilai Pelajaran (Y) dijelaskan oleh variable menghafal al-Qur'an sebesar 27.40% dan sisanya sebesar 72.60% dipengaruhi oleh variable lain.

**Kata kunci:** Menghafal Al-Qur'an, Program Takhossus, Nilai Pelajaran.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan Indonesia saat ini berkembang dengan munculnya program baru yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya (Fadilah et al., 2022) lebih dalam khususnya dalam bidang pengembangan hafalan al-Qur'an. Program tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan hafalan siswa dengan menggunakan metode menghafal (Fajarwati et al., 2022) yang sama dal satu program tersebut sehingga siswa dapat mencapai target yang diberikan selama satu bulan.

Berdasarkan pencarian literature, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah pengaruh pelaksanaan program takhassus hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di sekolah dasar Islam terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, Penelitian di sebuah Madrasah Aliyah di Surakarta menunjukkan bahwa implementasi program *Takhassus* Al-Quran dapat membuat

pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa tetap termotivasi untuk menghafal Al-Quran, Penelitian di sebuah SD Islam di Semarang menunjukkan bahwa intensitas mengikuti program *Takhossus* hafalan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas, Penelitian di sebuah MA di Depok menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa *Takhossus* al-Quran dan siswa regular.

Berdasarkan peristiwa diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh menghafal al-Qur'an dalam program *takhossus* terhadap nilai pelajaran siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh menghafal al-Qur'an dengan program *takhossus* terhadap nilai pelajaran Tafsir siswa.

## KAJIAN TEORITIS

### Menghafal

Menghafal merupakan tindakan menerima, mengingat, menyimpan, dan menghasilkan kembali respons yang diperoleh melalui pengamatan. (Farhana et al., 2017) Menurut Mahmud Yunus, kata "tahfidz" berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna memelihara, menjaga, dan menghafal. Tahfidz merupakan bentuk masdar dari kata "haffadza," yang mengacu pada penghafalan dan mencakup proses menghafal. Seperti lazimnya suatu proses menulis yang melibatkan tahapan, teknik, atau metode tertentu, tahfidz adalah suatu proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan menggunakan metode tertentu. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut sebagai hafidz atau huffadz. (Anwar & Hafiyana, 2018)

Menurut Subhi As-Shalih dalam "Mabahits fi Ulum Al-Qur'an" dan Az Zaqani dalam "Manhali Al-Irfan Al-Qur'an," Al-Qur'an dianggap sebagai firman Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dicatat dalam mushaf, dan disampaikan kepada kita secara mutawatir. Membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah. Menghafal Al-Qur'an, dalam konteks ini, berarti membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga dapat dihafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surat ke surat berikutnya. Hasilnya, seseorang dapat mengucapkannya dengan lancar tanpa melihat mushaf. (Anwar & Hafiyana, 2018)

### Al-Qur'an

Sementara itu, kata "al-Qur'an" berasal dari bahasa Arab dan berarti bacaan atau yang dibaca. (Farhana et al., 2017) Pengertian Alquran dapat dilihat dari sudut bahasa dan istilah. Dalam konteks bahasa Arab, kata "Alquran" berasal dari akar kata "qara'a," yang memiliki arti mengumpulkan atau menghimpun. Secara etimologi, Alquran berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca." Penggunaan kata "qara'a" dan "qira'ah" dalam konteks Alquran menyoroti aspek

keindahan bahasa dan susunan kata dalam kitab suci tersebut. Dengan demikian, Alquran tidak hanya dipandang sebagai sekadar bacaan, tetapi juga sebagai kumpulan kata-kata yang tersusun dengan indah dan memiliki makna mendalam.(Daulay, 2014)

Alquran, menurut istilah yang disepakati oleh para ulama, adalah Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada pungkasan para nabi dan rasul, khususnya Nabi Muhammad SAW. Wahyu ini disampaikan melalui perantaraan malaikat Jibril AS dan tertulis dalam mushaf atau naskah Alquran. Definisi ini menekankan bahwa membaca Alquran dianggap sebagai ibadah, dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas. Konsep mutawatir menegaskan kepastian dan kekuatan transmisi informasi dalam Alquran. Sebagai kitab suci Islam, Alquran dianggap sebagai petunjuk hidup yang memiliki nilai mukjizat dan membawa manfaat rohaniyah bagi umat Islam.(Daulay, 2014)

### **Menghafal al-Qur'an**

Hifzh al-Qur'an adalah konstruksi frasa genitif yang terdiri dari "hifzh" (mudhaf) dan "al-Qur'an" (mudhaf ilaih). Hifzh itu sendiri merupakan bentuk isim masdar dari fi'il madhi, yaitu "hafizha," yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal. Seseorang yang menghafal seluruh Al-Qur'an biasanya dihormati atau diberi gelar sebagai seorang "hafizh" oleh masyarakat Indonesia.(Farhana et al., 2017)

Secara istilah, hifzhi al-Qur'an merujuk pada tindakan menghafal Al-Qur'an sesuai urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani, mulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas. Tujuan dari penghafalan ini adalah untuk beribadah, menjaga, dan memelihara kalam Allah, yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, dan disampaikan dengan jalan mutawatir.(Farhana et al., 2017)

Namun, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa hifzhi al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an dengan menghafalkannya, sehingga seseorang selalu ingat dan mampu mengucapkannya tanpa melihat mushaf. Dalam konteks ini, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses pembelajaran menyeluruh, dimulai dari surah al-Fatihah hingga surah an-Nas, dengan tujuan utama mencapai kehafalan dan kemampuan mengucapkannya tanpa melihat mushaf, semata-mata untuk mencari ridha Allah SWT.(Farhana et al., 2017)

### **Program takhossus al-Qur'an**

Program dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, dilaksanakan secara berkelanjutan, dan terjadi di dalam suatu organisasi dengan melibatkan sejumlah individu.(Ardila et al., 2022)

Takhossus berasal dari bahasa arab yang berarti mengkhususkan. Program Takhossus adalah Program khusus Al-Qur'an merujuk pada inisiatif yang ditujukan untuk membentuk

generasi yang menguasai Al-Qur'an dengan prestasi tinggi, beretika baik, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Program ini merupakan bagian dari upaya keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. (Ardila et al., 2022) Yang dimaksud dengan Takhossus dalam penelitian ini adalah program Takhossu yang melibatkan siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah dan Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah yang terpilih melalui tes.

Dalam lingkup Madrasah Aliyah, program takhossus memiliki peran khusus untuk memberikan ruang kepada siswa yang ingin mengkhatamkan al-Qur'an 30 juz sebelum lulus dari Madrasah. Sistem yang digunakan dalam program ini untuk Madrasah Aliyah adalah menghafal satu lembar al-Qur'an perhari dalam waktu tiga tahun terhitung mulai masuk kelas sepuluh sampai akhir kelas dua belas.

### **Nilai pelajaran**

Nilai telah dijelaskan oleh berbagai ahli dengan beragam pengertian. Perbedaan tersebut muncul karena nilai memiliki keterkaitan yang erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sulit ditentukan batasannya. Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai dapat diartikan sebagai "suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas." Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa nilai adalah sifat yang melekat pada sistem kepercayaan yang terkait dengan subjek yang memberikan makna. Dalam konteks ini, subjeknya adalah manusia yang memberikan interpretasi dan memiliki keyakinan. (Ansori, 2016)

Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai berikut: "Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia bersifat ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, dan bukan hanya persoalan benar dan salah yang memerlukan bukti empiris. Nilai lebih terkait dengan masalah perhatian yang diinginkan atau tidak diinginkan, disukai atau tidak disukai." Dalam pandangan ini, nilai tidak dapat diukur secara konkret seperti objek atau fakta, tetapi melibatkan pertimbangan tentang apa yang dianggap penting atau diinginkan serta apa yang tidak diinginkan atau tidak disenangi. (Ansori, 2016)

Terdapat perbedaan pandangan dalam mengartikan nilai, dan perbedaan ini mencerminkan keragaman pandangan para pakar dalam memahami makna atau pengertian nilai. Persepsi ini didasarkan pada sudut pandang teoritis, empiris, dan analisis masing-masing. Menurut Mulyana, nilai diartikan sebagai rujukan dan keyakinan yang digunakan untuk menentukan pilihan. Nilai menjadi sesuatu yang diinginkan dan dapat menghasilkan tindakan pada diri seseorang. (Sukitman, 2016)

Sementara itu, menurut Frankel, nilai dianggap sebagai standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia. Nilai-nilai ini seharusnya dijalankan dan dipertahankan. Dengan demikian, perbedaan pandangan ini mencerminkan kompleksitas dan keragaman konsep nilai yang dapat diartikan dari berbagai sudut pandang. (Sukitman, 2016)

Pelajaran adalah suatu bahan yang diajarkan yang berupa pengetahuan atau ketrampilan. Dalam penelitian ini pelajaran yang dimaksud adalah pelajaran tafsir.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dianggap sukses apabila memberikan sebuah kemanfaat bagi orang lain sebagai acuan dan referensi yang mampu memberikan gambaran dan solusi atas permasalahan yang tertulis (Hasibuan et al., 2022). dan penelitian membutuhkan metode untuk lebih mempermudah langkah-langkah dalam penyelesaiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis studi kasus dengan menggunakan instrumen observasi, dokumen, wawancara dan kuesioner. Studi kasus adalah metode penelitian yang melibatkan eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem yang terikat atau suatu kasus, bahkan bisa mencakup beragam kasus dalam konteks tertentu. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang mendalam dari berbagai sumber informasi yang kaya, dan tujuannya adalah untuk memahami fenomena yang sedang diteliti dengan lebih baik. (Conway, 1991)

Populasi penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah yang berjumlah 283 siswa dengan mengambil sampel berjumlah 8 siswa kelas XI yang masuk dalam program *takhossus*.

Instrument penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumen. Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang diamati dengan cara pengamatan tidak berstruktur dimana peneliti melakukan pengamatan secara bebas. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk informal, dimana peneliti memberikan pertanyaan tentang informasi yang dibutuhkan dengan pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi dan kondisi yang biasa dan wajar. Angket yang digunakan peneliti adalah angket jenis tertutup yaitu dimana alternative jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu kemudian responden hanya memilih dari alternative pilihan yang ada. Dokumen penelitian ini berbentuk

dokumen resmi yaitu arsip dokumen internal dari sekolah sehingga dapat diinput dalam penelitian. (Barlian, 2009) Alat analisis penelitian ini adalah menggunakan aplikasi SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah**

Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat, Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah menerapkan konsep pendidikan berbasis Al-Qur'an (*Al-Qur'an Based Education*). Dimana para peserta didik diajari dan dididik dengan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an supaya nantinya mampu memahami dan menerapkan kandungan-kandungan Al-Qur'an di dalam kehidupan bermasyarakat.

Di samping itu juga hal-hal yang melatar belakangi pendirian Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah adalah inisiatif dari pendiri Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah Romo Yai Abdul Hadi, di mana agar tamatan atau alumnus PPP. Al-Fathimiyah tidak hanya memiliki ijazah Al-Qur'an dari kepesantrenan saja (non-firmal), melainkan juga memiliki ijazah nasional (formal).

Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah ini terletak di jalan Sunan Drajat Barat No.164 Banjaranyar Banjarwati Paciran Lamongan. Saat ini Madrasah Aliyah terakreditasi B dengan jumlah guru sebanyak 26. Lulusan dari Madrasah Aliyah ini sudah banyak yang menjadi pengajar di sejumlah sekolah dan diniyah. Jurusan di MA Al-Fathimiyah ada dua, yaitu keagamaan dan IPA.

### **Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Dengan Program Takhossus Terhadap Nilai Pelajaran Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MA Al-Fathimiyah yang berjumlah 283 siswa dan yang dijadikan sampel berjumlah 8 yang masuk program *takhossus*.

Untuk mendapatkan data tentang pengaruh menghafal al-Qur'an dengan program *takhossus* terhadap nilai pelajaran tafsir siswa kelas XI MA Al-Fathimiyah. Penulis memberikan angket kepada siswa yang berjumlah 8 siswa.

**Tabel 1: Analisis Aplikasi SPSS**

Correlations			
		NILAI	MENGHAFAL
Pearson Correlation	NILAI	1.000	-.524
	MENGHAFAL	-.524	1.000
Sig. (1-tailed)	NILAI	.	.091
	MENGHAFAL	.091	.
N	NILAI	8	8
	MENGHAFAL	8	8

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa  $r$  hitung adalah sebesar  $-0.524$ . angka ini menunjukkan hubungan antara variable komitmen (X) dan variable kinerja (Y). sementara *Sig. (1-tailed)* menunjukkan hubungan satu arah saja, bukan hubungan dua arah. Angka *Sig. (1-tailed)* sebesar  $0.091$  berarti hubungan yang terjadi adalah tidak signifikan karena  $0.091 > 0.05$  ( $0.05$  adalah taraf signifikansi). Dan N menjelaskan banyak sampel masing-masing variabel.

**Tabel 2: Hasil SPSS Model Summary<sup>b</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.274	.153	1.471
a. Predictors: (Constant), MENGHAFAL				
b. Dependent Variable: NILAI				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar  $0.524$ . Sedangkan *Rsquare* merupakan koefisien diterminasi. Nilai *R Square* =  $0.274$  atau  $27.40\%$ . ini menunjukkan sedikitnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sisanya sebesar  $72.60\%$  ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian.

**Tabel 3: Hasil SPSS ANOVA<sup>b</sup>**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.900	1	4.900	2.266	.183 <sup>b</sup>
	Residual	12.975	6	2.163		
	Total	17.875	7			
a. Dependent Variable: NILAI						
b. Predictors: (Constant), MENGHAFAL						

Tabel ANOVA menjelaskan nilai F hitung sebesar  $2.266$ , dengan taraf signifikansi  $0.183$ . df pembilang sebanyak 1 (jumlah variabel – 1). Df penyebut sebanyak 6 (jumlah data sampel – jumlah variabel), dan df total sebanyak 7 (df pembilang + df penyebut). Nilai F hitung sebesar  $2.226$  dengan taraf signifikansi  $0.183 > 0.05$  mempunyai arti bahwa model regresi yang

diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh atau tidak menghafal Al Quran terhadap nilai pelajaran tafsir.

**Tabel 4: Hasil SPSS Coefficients<sup>a</sup>**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.775	11.405		5.855	.001
	MENGHAFA L	-.350	.233	-.524	-1.505	.183

a. Dependent Variable: NILAI

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

- $Y = 66.775 + -0.350 X$ , Y adalah Menghafal Al Quran dan X adalah nilai pelajaran. Menghafal Al Quran =  $66.775 + -0.350$  Kecerdasan Spiritual
- Konstanta sebesar 66.775 menyatakan bahwa jika tidak ada menghafal Quran, maka variabel nilai pelajaran adalah 66.775. koefisien regresi sebesar -0.350 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 (satu) nilai variabel menghafal Al Quran akan meningkatkan nilai variabel nilai pelajaran sebesar -0.350. pada kolom Beta, nilai Beta adalah sebesar -0.524. hal ini menunjukkan sedikitnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. nilai Beta sama dengan nilai koefisien korelasi pada tabel *modle summary*.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier. Menurut untuk menguji signifikansi koefisien regresi dalam *simple regression linier* adalah dengan menggunakan Uji F dan nilai Sig. yang ada pada tabel ANOVA.

Hipotesis statistiknya adalah:

Ho :  $\beta = 0$  : koefisien regresi tidak signifikan

Ha :  $\beta \neq 0$  : koefisien regresi signifikan

Kriteria pengujian :

Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak

Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima

Berdasarkan table ANOVA diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 2.226 dengan Sig sebesar 0.183.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Dengan Program Takhossus Terhadap Nilai Pelajaran Tafsir Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah adalah tidak ada pengaruh signifikan menghafal al-Qur'an terhadap nilai pelajaran siswa takhossus MA Al-Fathimiyah. Variable Nilai Pelajaran (Y) dijelaskan oleh variable menghafal al-Qur'an sebesar 27.40% dan sisanya sebesar 72.60% dipengaruhi oleh variable lain. Berdasarkan tidak adanya pengaruh variable menghafal al-Qur'an terhadap variable nilai pelajaran siswa MA Al-Fathimiyah membuktikan bahwa factor menghafal al-Qur'an tidak mempengaruhi nilai pelajaran tafsir siswa.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lainya demi meningkatkan penelitian ke arah yang lebih baik dan sempurna.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penelitian ini perlu sekiranya mengucapkan terimakasih kepada almamater tercinta Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang memberikan wadah dalam riset dan keilmuan yang ada. Pihak MA Al-Fatimiyah Lamongan yang memberikan kesempatan mengali dan meneliti dan seluruh pihak yang telah mendukung terselesaiannya penelitian.

## DAFTAR REFERENSI

- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 14–32. [http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/84](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84)
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Conway, R. N. F. (1991). Have changes in educational services for students with intellectual disability resulted in advances in those students' quality of life? *Australia and New Zealand Journal of Developmental Disabilities*, 17(3), 271–283. <https://doi.org/10.1080/07263869100034611>
- Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan Al-Quran. *Jurnal Thariqah Ibniah*, 01(01), 31–45.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2017). Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 135–148. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/65/67>
- Fadlilah, E. S., Luhri, I. S., Adie, C. F., Dzakiroh, K., & Latifah, E. (2022). PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP E-LITERASI SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUAWWANAH BANJARANYAR. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 232-242.
- Fajarwati, A. M., Syamsiyah, C., Wulandari, D. I., Ali, S. R. A., & Latifah, E. (2022). PENGARUH E-LIBRARY TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS 5 PADA MI MU'AWANAH. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 275-282.
- Hasibuan, S. W., Masrifah, A. R., Latifah, E., Djahri, M. B. M., Dewindaru, D., Shalihah, B. M., ... & Pratiwi, H. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Media Sains Indonesia.
- Na'Im, Zaedun, et al. *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 85–96.